

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
MATERI KERAGAMAN DI INDONESIA PADA SISWA
KELAS 4 SDN 1 BERINGIN RAYA**

Muhamad Imron¹, Imam Subari², Putut Wisnu Kurniawan³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: imronarpansa6@gmail.com¹, imam_subari@stkippgribl.ac.id², pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian yakni 1) interaksi siswa dan guru belum maksimal, 2) pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan 3) hasil belajar IPS masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas 4 SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat rangkaian kegiatan yang masing-masing terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yakni siswa kelas 4C yang berjumlah 30 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai aktivitas dan hasil belajar IPS tiap siklus dengan ditandai peningkatan yang diperoleh yang dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa dan rata-rata skor aktivitas peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 7,11 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,95 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,84. 2) hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 69,83 pada siklus I dan meningkat menjadi 75,83 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 6. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 60% dan siklus II sebesar 86,67%, dimana diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN 1 Beringin Raya Kemiling.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar IPS

Abstract: The problems that existed in the study were 1) the interaction between students and teachers was not optimal, 2) the learning used was not varied and 3) social studies learning outcomes were still low. This study aims to determine the increase in social studies activity and learning outcomes through the *group investigation* cooperative learning model in grade 4 students at SDN 1 Beringin Raya Kemiling. This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles in which each cycle contains a series of activities, each of which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 4C class students, totaling 30 students. Classroom Action Research (CAR) uses data collection methods, namely written tests, observation sheets and documentation. Data analysis was carried out by comparing the activity scores and social studies learning outcomes for each cycle with marked increases obtained which were analyzed both qualitatively and quantitatively. Mastery learning outcomes in this study is to achieve the acquisition of a percentage of 80% of the total number of students and the average student activity score each cycle has increased. The results showed that 1) student activity increased from an average of 7.11 (quite active) in cycle I to 7.95 (active) in cycle II, where an increase in score was obtained from cycle I to cycle II of 0.84. 2) student learning outcomes achieved an average score of 69.83 in cycle I and increased to 75.83 in

cycle II, where an increase in the average score of learning outcomes was obtained by 6. Student completeness also increased where in cycle I the percentage of 60% and cycle II of 86.67%, which obtained an increase in the percentage of learning completeness from cycle I to cycle II of 26.67%. So it can be concluded that learning by applying the group investigation cooperative learning model can increase the activity and social studies learning outcomes of class 4 students at SDN 1 Beringin Raya Kemiling.

Keyword: Cooperative Learning Model Investigation group type, Learning Activities, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS dalam pelaksanaannya perlu mendapatkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif. Siswa lebih terlibat secara penuh untuk mencari ilmu pengetahuannya sendiri. Sehingga apabila siswa dapat terlibat secara penuh maka ia akan lebih aktif dalam belajar. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa harus aktif, tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi dengan memberikan respon pada saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama IPS. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru terkait pemaparan materi IPS. Hasil belajar menjadi sebuah *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi IPS yang dipelajari. Meskipun pengajar sudah merancang sedemikian rupa kadang masih sulit untuk siswa dalam mengerti dan paham pada materi yang diberikan. Oleh karena itu pengajar harus mampu menggunakan berbagai cara agar siswa mampu memahami apa yang sudah diberikan oleh guru. Suasana pembelajaran di kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain agar pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Beringin Raya Kemiling, peneliti mengamati dan melakukan penilai terkait proses pembelajaran yang terjadi dikelas 4C sebagai kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian nanti. Dari hasil pengamatan yang diperoleh diketahui bahwa proses pembelajaran dikelas 4C terlihat belum begitu seimbang interaksi antara siswa dengan guru, sehingga berdampak pada belum maksimalnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menyampaikan materi kepada siswa,

terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang serius dan aktif saja yang bisa menjalankan interaksi belajar dengan baik seperti kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru belum sepenuhnya dapat dikatakan baik dan siswa yang masih malas mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.

Pembelajaran IPS juga masih dominan menggunakan metode ceramah dengan variasi tanya jawab dan cukup jarang memvariasikannya dengan pembelajaran kooperatif lainnya, hal ini terlihat ketika sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru namun pada kenyataannya siswa belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan hanya ada satu atau dua siswa yang duduk di depan saja yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan ketika guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, siswa hanya diam. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu pada saat pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi siswa cenderung mengobrol dan bercanda sehingga diskusi kurang berjalan dengan efektif. Pada saat sesi presentasi hasil diskusi, siswa juga kurang berani bertanya atau memberi masukan kepada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Pemahaman siswa dari materi IPS yang disampaikan juga belum seperti yang diharapkan. Kemampuan memahami materi siswa bertolak belakang dengan hasil belajar yang dicapai selama ini. Ketuntasan belajar siswa merupakan cerminan dari apa yang sudah mereka pelajari. Data memperlihatkan jika ketuntasan belajar siswa pada materi IPS belumlah maksimal. Terlihat dari pencapaian materi pada ulangan harian siswa pada tema 6 sub tema 1 materi IPS

yakni keberagaman dimasyarakat memperlihatkan jika masih banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dalam mengkaji materi tersebut.

Menurut Haerullah dan Hasan (2017:109-110) istilah “model” dimaknakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan, “pembelajaran” merupakan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran berlangsung serta segala fasilitas pendidikan yang terkait berupa kegiatan secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Shoimin (2018:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Sementara Huda (2019:73) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dilanjutkan kembali oleh Haerullah dan Hasan (2017: 110) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* MATERI KERAGAMAN DI INDONESIA PADA SISWA KELAS 4 SDN 1 BERINGIN RAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan yang positif.

Lebih lanjut Fathurrohman (2017:45) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai rujukan belajar. Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif seperti gotong royong kepedulian sesama teman dan lapang dada. Sebab, di dalam pembelajaran kooperatif melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain. Tugas kelompok akan dapat memacu siswa untuk bekerja secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Menurut Parwati (2018:130-131) model pembelajaran *group investigation* merupakan suatu model yang digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi untuk berbagai tingkat usia. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis. Dalam kerangka itu, para guru seyogyanya mengorganisasikan proses belajar melalui

kerja kelompok dan mengarahkannya, membantu para siswa menemukan informasi, dan mengelola terjadinya berbagai interaksi dan aktivitas belajar.

Sementara Huda (2019:292) model pembelajaran *group investigation* (GI) ini merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, model GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, model GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa. Dalam GI, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih model penelitian yang akan mereka gunakan. Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Menurut Sardiman (2014:96) aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sementara Suhana (2014:21) aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Ma'ruf (2022:17) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa

hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapat siswa baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berdasarkan dari pengalaman belajar.

Sementara Susanto (2019:8) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Susanto (2019:149) ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Sementara Trianto (2014:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu

sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling yang berjumlah 30 siswa. Sementara objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPS siswa kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arifah (2017:23) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama.

Peneliti dapat menggunakan beberapa macam teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* MATERI KERAGAMAN DI INDONESIA PADA SISWA KELAS 4 SDN 1 BERINGIN RAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

karakteristik suatu objek. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Model tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang dilakukan siswa setiap siklusnya adalah berupa tes yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus di akhir pembelajaran.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu model pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *group investigation* guna mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Data dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data sekolah, data siswa, data guru, daftar nilai siswa kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling dan lain-lain. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*

yang berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Tercapainya persentase hasil belajar IPS siswa dengan memperoleh persentase sebesar 80%.
- 2) Tercapainya ketuntasan belajar IPS siswa belajar yang memperoleh nilai $KKM \geq 75$.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase dan tabel frekuensi. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yakni :

1. Aktivitas Siswa

- a) Rumus untuk mencari skor rata-rata tiap siswa

$$\text{Skor rata-rata tiap siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Aktivitas siswa}}{\text{Jumlah Aspek Pengamatan}}$$

- b) Rumus untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

(Aqib dkk, 2011 : 40)

Tabel 3.3

Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 8,00$	Sangat Aktif
2	7,50 – 7,99	Aktif
3	7,00 – 7,49	Cukup Aktif
4	6,00 – 6,99	Kurang Aktif

(Sumber: Aqib dkk., 2011: 269)

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a) Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

Rumus perhitungan untuk menentukan rata-rata nilai hasil belajar digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai Tes Siswa

N = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes (Sudijono, 2018:81)

b) Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus perhitungan untuk persentase ketuntasan belajar maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase Ketuntasan Siswa

f = Jumlah Siswa Mencapai KKM

n = Banyak Siswa

(Sudijono, 2018:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa khususnya di kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar IPS Siklus I & Siklus II Siswa Kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Guru	7,17	7,97
2	Aktivitas Siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan	7,10	7,93
3	Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan	7,00	7,90

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
	Tugas (Individu)		
4	Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok)	7,13	7,93
5	Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar	7,17	8,00
Jumlah		7,11	7,95

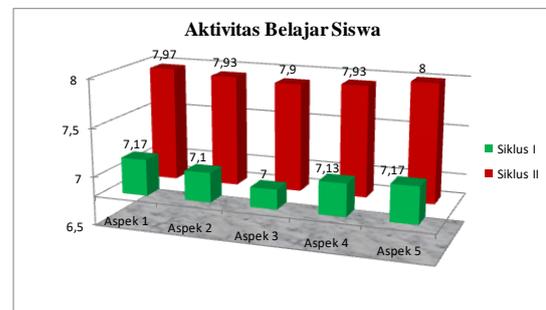
Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Keterangan kriteria penilaian

≥8,00 = Sangat Aktif 7,00 – 7,49 = Cukup Aktif

7,50 – 7,99 = Aktif 6,00 – 6,99 = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh. Dimana rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 7,11 (cukup aktif) meningkatkan pada siklus II menjadi 7,95 (aktif). Perbandingan hasil antara aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1

Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,84 poin dari siklus I (7,11) ke siklus II (7,95). Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus I. Adapun rincian perbaikannya yakni :

- 1) Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada siklus I memperoleh skor 7,17 (cukup aktif),

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* MATERI KERAGAMAN DI INDONESIA PADA SISWA KELAS 4 SDN 1 BERINGIN RAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu untuk menjawab pertanyaan guru akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,97 (aktif).

- 2) Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan pada siklus I memperoleh skor 7,10 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu dalam memberikan materi akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,93 (aktif).
- 3) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (individu) pada siklus I memperoleh skor 7,00 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan tambahan tugas yang diberikan akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,90 (aktif).
- 4) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok) pada siklus I memperoleh skor 7,13 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan tugas kelompok akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,93 (aktif).
- 5) Aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar pada siklus I memperoleh skor 7,17 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan dalam mencari sumber belajar akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 8,00 (sangat aktif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 4 SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Peningkatan aktivitas belajar tersebut dikarenakan model pembelajaran *group investigation* tersebut mengharuskan peserta didik menggunakan kemampuan berpikir level tinggi. Dalam model *group investigation* terdapat tiga konsep utama.

Pertama, penelitian, yaitu proses memberikan respons terhadap masalah dan memecahkannya. *Kedua*, pengetahuan, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. *Ketiga*, dinamika, yakni suasana yang menggambarkan interaksi anggota-anggota di dalam kelompok, melibatkan berbagai ide dan pendapat, serta saling bertukar pikiran melalui penyampaian argumentasi.

2. Hasil Belajar Siswa

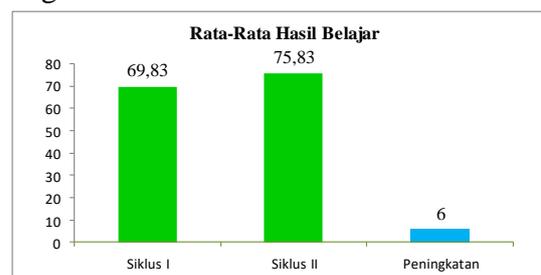
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat dari rata-ratanya yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II
Siswa Kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling

Keterangan	Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	69,83	6
Siklus II	75,83	

Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Dari tabel 4.9 diatas diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,83 dan siklus II sebesar 75,83. Adapun peningkatan yang diperoleh sebesar 6. Adapun peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.2
Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap siklus I dan siklus II diketahui juga perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada persentase ketuntasan belajarnya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling

Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Persentase
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Tuntas	18	60%	26	86,67%	26,67%
Belum Tuntas	12	40%	4	13,33%	
Jumlah	30	100%	30	100%	

Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh hasil belajar sesudah dilaksanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh siswa kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Adapun peningkatan persentase nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.3

Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa kelas 4C SDN 1 Beringin Raya Kemiling menunjukkan peningkatan setiap siklusnya setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dimana pada siklus I ketuntasan belajar terdapat 18 siswa (60%) dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 26 siswa (86,67%). Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Peningkatan hasil belajar IPS siswa tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran *group investigation* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan sebelumnya serta hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* MATERI KERAGAMAN DI INDONESIA PADA SISWA KELAS 4 SDN 1 BERINGIN RAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 4 SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 7,11 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,95 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,84.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN 1 Beringin Raya Kemiling. Dalam menilai hasil belajar siswa diberikan 20 soal pilihan ganda, jika benar mendapat skor 5 dan salah mendapat skor 0. Setelah diberikan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 69,83 pada siklus I dan meningkat menjadi 75,83 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 6. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 60% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,67%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Haerullah, Ade & Said Hasan. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ma'ruf, M. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema 7 Materi Kepemimpinan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantu Media Globe Pada Siswa Kelas VI A MI Ma'arif Gedangan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nur Arifah, Fita. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cetakan IV. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.